

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti telah menyelesaikan bab temuan, pembahasan, dan analisis maka dari itu seyogyanya dalam sebuah penelitian ada simpulan yang memuat intisari dari seluruh pembahasan di bab sebelumnya. Adapun simpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Distingsi Makna Standarisasi Maskulinitas sebagai Faktor Pembentuk Bias Identitas Gender pada Remaja” adalah sebagai berikut:

1. Arah perspektif siswa dan guru terhadap adanya kondisi distingsi makna standarisasi maskulinitas sebagai hal yang lumrah terjadi di masyarakat, mengingat masyarakat itu sendiri berbeda-beda. Selain itu, hal yang mempengaruhi perspektif siswa dan guru terhadap pemaknaan standarisasi maskulinitas adalah, sebagai berikut: faktor sosial-budaya, sosial-ekonomi, pendidikan, dan agama.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemaknaan standarisasi maskulinitas adalah sosial-budaya, sosial-ekonomi, pendidikan, dan agama. Dimana sosial-budaya lebih terfokus pada hal-hal standarisasi maskulinitas yang sudah dikonstruksikan secara sosial dan terus diyakini dalam kehidupan sehari-hari, faktor sosial-ekonomi melihat hal-hal yang berkaitan dengan pemaknaan standarisasi maskulinitas, serta sudah terbiasa diyakini oleh masyarakat pada umumnya, seperti: laki-laki yang menafkahi keluarga, laki-laki yang menjaga keluarga, dan laki-laki yang membayar tagihan pasangannya, sedangkan faktor pendidikan lebih memfokuskan bagaimana pendidikan dipandang sebagai suatu hal baik, buruk, atau tidak terlalu penting dalam pemaknaan standarisasi maskulinitas. Misalnya, pada umumnya sebagian masyarakat meyakini laki-laki yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada perempuan sebagai pasangannya dapat menambah maskulinnya karena menambah nilai kecerdasan sebagai laki-laki, dan yang terakhir faktor agama dimana masyarakat menitikberatkan laki-laki yang menjalankan nilai-nilai dan norma agama sesuai keyakinannya akan menambah sisi maskulinitasnya. Misalnya, laki-laki yang rajin ibadah di masjid lebih maskulin dibandingkn laki-laki yang hanya beribadah di rumah.
3. Kondisi distingsi makna standarisasi maskulinitas dapat memengaruhi identitas gender pada

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

laki-laki yang didasari konsep teori cermin diri, dimana seseorang dapat mengalami kebingungan ketika dihapkan ceriman lebih dari satu cermin, karena pantulan yang berbeda-beda membuat seseorang tersebut tidak bisa fokus terhadap pantulan cermin dirinya sendiri dan tidak tau mana dan apa yang seharusnya dipahami, diubah, dan dipertahankan. Selain itu, Pemberian hukuman sosial seperti mengejek, labeling, dan pengucilan belum tentu memberikan efek jera yang menghadirkan unsur pengendalian sosial di dalamnya, sebaliknya dapat meliharkan peluang menurunkan mental laki-laki, penarikan diri dari kelompok sosial, dan stress yang berlebih.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap masyarakat luas adalah dapat membuka cara berpikir dan sudut pandang masyarakat bahwasanya terdapat keberagaman terkait pemaknaan standarisasi maskulinitas itu sendiri yang dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya, sosial-ekonomi, pendidikan, dan agama. Selain itu, implikasi terhadap lingkungan sekolah, khususnya SMAN 13 Bandung guru dan siswa dapat lebih memahami bahwa pemaknaan standarisasi maskulinitas itu berbeda-beda dan luas cangkupannya, serta dibutuhkan integrasi yang bersifat edukatif ke dalam materi yang diajarkan dalam setiap mata pelajaran, khususnya sosiologi dan agama.

Selain itu, implikasi penelitian ini juga tertuju pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dimana melalui penelitian ini Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat memperluas kajian sosiologi gender, khususnya di ranah maskulinitas serta memberikan implikasi dan patokan kepada Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang ingin melakukan penelitian mengenai maskulinitas atau standarisasi maskulinitas di kemudian hari

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan untuk lebih memahami penulisan penelitian ini sebagai penelitian skripsi dari bab 1,2,3,4, dan 5 sesuai dengan kaidah KTI UPI atau lembaga terkait, supaya terdapat analisis yang bertahap dan beruntun. Selain itu, penulis sebagai peneliti juga lebih mendalami secara konseptual sebuah permasalahan dengan memperkaya sumber referensi penelitian lagi, seperti jurnal ilmiah dan buku terkait permasalahan penelitian supaya terciptanya simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang lebih baik.

5.3.2 Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan siswa lebih memahami konsep gender dan maskulinitas, serta apa perbedaan dari keduanya. Hal ini sesuai dengan temuan dari lapangan untuk perbedaan konsep gender dan jenis kelamin siswa masih belum dapat membedakan antara keduanya. Selain itu, berkaitan dengan pemaknaan standarisasi maskulinitas yang berbeda-beda siswa laki-laki seyogyanya lebih dapat bersifat adaptif dan tidak mudah terpengaruhi oleh pemaknaan standarisasi maskulinitas yang tidak sesuai dengan identitas gender dalam diri sendiri.

5.3.3 Bagi Guru dan pihak sekolah

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa seyogyanya lebih memahami perkembangan diri siswa, terlebih proses perkembangan identitas gender siswa. Mengingat siswa masih tergolong tahap remaja yang mana dapat dengan mudah dipengaruhi oleh pandangan asing dari luar. Sehingga, peran guru sangat dibutuhkan dalam menyaring mana pandangan yang baik dan mana pandangan yang buruk. Selain itu, guru dan pihak juga diharapkan dapat menyelipkan nilai-nilai edukatif terkait dengan gender, maskulinitas, feminitas, dan jenis kelamin ke dalam materi mata pelajaran yang terkait.

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi program studi pendidikan sosiologi, diharapkan untuk bisa membuat forum penelitian berkenaan dengan maskulinitas atau standarisasi maskulinitas, mengingat kajian tentang standarisasi maskulinitas dan maskulinitas masih sangat sedikit dalam sosiologi gender, sedangkan di kehidupan sosial masyarakat permasalahan yang berkenaan dengan maskulinitas dan standarisasi maskulinitas masih banyak terjadi, bahkan di luar sepengetahuan peneliti.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih terfokus lagi pada bagaimana realita dampak terhadap identitas gender laki-laki oleh adanya distingsi standarisasi maskulinitas, serta

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

mengklasifikasikannya ke dalam beberapa tipe-tipe yang menunjukkan dampak positif ataupun negatif. Sehingga, dapat memperkaya dan memperdalam kajian terhadap distingsi standarisasi maskulinitas di masyarakat itu sendiri.

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

Ridha Maulana 2021

***ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.